

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan pengalaman belajar. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk membuka potensi terpendam mereka, memupuk kualitas seperti pertumbuhan spiritual, disiplin diri, kecerdasan, kebajikan moral, dan keterampilan penting yang diperlukan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.¹

Anak usia dini merupakan fase kehidupan seorang anak meliputi usia 0 hingga 6 tahun, di mana mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Periode ini mendanai pembentukan koneksi saraf di otak, yang berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan intelektual anak, dan proses ini dimulai sejak masa bayi.² Pada tahap perkembangan ini, anak mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Anak akan sering melakukan pembelajaran melalui bermain, anak-anak dapat menyempurnakan keterampilan yang mereka miliki dan secara bertahap menguasainya, yang pada akhirnya menggabungkan keterampilan tersebut ke dalam kepribadian mereka.³

¹Masnipal, *Menjadi Guru PAUD Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 2.

²T Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 7.

³Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Propethic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, ed. Farid Abdul Aziz Qurusy (Yogyakarta: Pro Media, 2010), h. 481.

Salah satu tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberdayakan anak dengan kemampuan mengidentifikasi alam dan konteks sosial, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, merangkul dan menghargai perbedaan sosial dan budaya, dan menumbuhkan konsep diri yang ditandai dengan pandangan positif terhadap pembelajaran, pengendalian diri, dan rasa memiliki yang kuat.⁴ Artinya bahwa anak usia dini sangat diperkenankan untuk memahami nilai-nilai budaya yang ada di sekitarnya.

Mengenal budaya dalam Islam telah dijelaskan sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. al-Nahl/16: 123.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۖ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Ayat di atas menjelaskan mengenai anjuran untuk mengenal dan melestarikan budaya dan ajaran terdahulu yang tidak bertentangan dengan syariat. Tujuannya adalah untuk menciptakan kedamaian, ketentraman, rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama.⁵

Berdasarkan Pasal 32 Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 menyatakan “Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya”. Untuk menumbuhkan pola pikir terhadap budaya, penting untuk memulai prosesnya sedini mungkin, mengawalinya dengan

⁴Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 49.

⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h. 430.

memupuk kasih sayang secara bertahap dan terus mengasah keterampilan terkait secara berulang dan konsisten.⁶

Media tradisional memainkan peran penting dalam mendidik nenek moyang kita di masa kanak-kanak, berkontribusi terhadap stimulasi perkembangan fisik dan motorik, khususnya dalam konteks keterampilan motorik kasar anak.⁷ Dengan demikian implementasi pembelajaran terhadap media tradisional dalam berbagai bentuk baik itu permainan, musik, tari, dan sebagainya akan merangsang daya tarik anak untuk mencintai kebudayaan yang dimiliki. Dalam suatu lingkungan pendidikan, pelestarian budaya dapat dicapai melalui penggabungan unsur-unsur budaya ke dalam proses pembelajaran. Konsep implementasi pembelajaran budaya ini mencakup berbagai metode, pendekatan, dan upaya yang bertujuan untuk mengenalkan individu pada suatu budaya atau aspek tertentu darinya, sebagai sarana untuk mendidik atau menginformasikan tentang unsur-unsur budaya.⁸

Salah satu implementasi pembelajaran media tradisional yang diberikan pada anak usia dini dilakukan oleh Raudhatul Athfal (RA) Datu Abulung Banjarmasin. Lembaga pendidikan ini mengenalkan seni Rebana kepada anak yang dimuat melalui program pengenalan media tradisional. Berdasarkan dari

⁶Tutik Lestari, Su'ad, dan Agung Slamet Kusmanto, "Pengembangan Bahan Ajar Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini Melalui Program Entrepreneurial Kids Makanan Khas Gresik," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 2 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4967>, h. 2.

⁷Reza Edwin Sulistyaningtyas dan Puji Yanti Fauziah, "Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2019): 50–58, <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>, h. 56.

⁸Fanny Rizkiyani dan Dianti Yuni Sari, "Pengenalan Budaya Sunda pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 19, no. 1 (2022): 34–46, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>, h. 36.

pengamatan awal, implementasi pembelajaran Rebana di RA Datu Abulung bukan termasuk bagian dari materi pembelajaran, melainkan hanya program yang dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan anak tentang kebudayaan daerah.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru yaitu Ibu Fatimah, bahwa pengenalan Rebana hanya dilakukan oleh RA Datu Abulung sebagai program rutin. Hal tersebut mengingat bahwa Rebana adalah kesenian asli Banjar yang harus dilestarikan sejak dini dan dikenalkan kepada anak-anak. Tujuannya tidak lain adalah untuk merangsang motorik anak dan menumbuhkan minat melestarikan kesenian daerah. Dari penjelasan ini menjadi daya tarik untuk melakukan telaah lebih lanjut mengenai cara dan pelaksanaan implementasi pembelajaran media tradisional pada anak usia dini, yakni seni Rebana di RA Datu Abulung.

B. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kesalahpahaman dalam menentukan apa yang ingin dikaji pada penelitian ini, maka penulis membuat beberapa definisi operasional untuk membatasi istilah penting pada penelitian.

1. Media Tradisional

Media tradisional mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti ekspresi lisan, tertulis, visual, dan fisik, yang diakui dan dianut oleh suatu komunitas. Bentuk media ini dibuat dan dibagikan kepada orang-orang untuk tujuan seperti hiburan, penyebaran informasi, penjelasan, pengajaran, dan pendidikan.⁹ Media tradisional,

⁹Muhamad Hasan As'adi, "Media Tradisional Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Masyarakat Titidu Gorontalo," *Kalijaga Journal of Communication* 2, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/doi.org/10.14421/kjc.21.01.2020>, h. 4.

sering disebut sebagai media rakyat, berfungsi sebagai representasi dinamis dari cara hidup masyarakat dan evolusi budayanya yang berkembang seiring berjalannya waktu.¹⁰ Media tradisional pada penelitian ini dimaksudkan pada media tradisional berupa Rebana.

2. Anak Usia Dini

Fase awal pertumbuhan dan perkembangan manusia, yang biasa disebut dengan masa anak usia dini, merupakan masa paling kritis dan mendasar dalam seluruh perjalanan hidup manusia. Anak usia dini mencakup rentang usia 0 hingga 6 tahun pada anak-anak.¹¹ Anak usia dini yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak usia dini pada RA Datu Abulung Banjarmasin.

3. Rebana

Rebana adalah seni musik dengan alat musik gendang yang terbuat dari kulit kambing. Rebana diyakini pertama kali muncul di Arab pada abad ke-6 Masehi, sekitar masa hijrahnya Nabi Muhammad dari Mekkah ke Madinah. Pada periode ini, beliau disambut dengan rebana dan lagu-lagu puitis sebagai isyarat penyambutan.¹² Shalawat mempunyai makna simbolik, mendanakan penghormatan dan keagungan Nabi Muhammad Saw. Selain itu, ini dapat dipandang sebagai

¹⁰Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 35.

¹¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013), h. 26.

¹²I Gede Yudarta dan Tri Haryanto, *Musik Tradisional Sasak Rebana Gending* (Denpasar: LP2MPP Institut Seni Indonesia, 2020), h. 2.

tindakan ibadah. Selain itu, shalawat ini dapat berfungsi sebagai ukuran untuk menilai kedalaman cinta dan iman kita kepada Nabi Muhammad Saw.¹³

C. Fokus Masalah

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yang telah digambarkan, maka penelitian ini memiliki fokus masalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran seni Rebana pada anak usia dini di RA Datu Abulung.
2. Faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran seni Rebana pada anak usia dini di RA Datu Abulung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran seni Rebana pada anak usia dini di RA Datu Abulung.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran seni Rebana Terbang pada anak usia dini di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara .

¹³Suhaidi Ghazali dan Shabri Shaleh Anwar, *Shalawat Populer Esensi Shalawat Bagi Umat Nabi Muhammad SAW* (Bekawan: Qudwah Press, 2017), h. 8.

E. Signifikansi Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki signifikansi atau nilai manfaat, adapun signifikansi pada penelitian ini yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini akan berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran seni rebana terbang pada anak usia dini di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.
2. Dengan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
3. Dengan adanya penelitian tentang implementasi pembelajaran seni rebana terbang pada anak usia dini di Ra Datu Abulung Banjarmasin Utara diharapkan mampu menambah wawasan serta informasi bagi semua pihak terkhususnya untuk para guru-guru.
4. Dapat juga dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian haruslah memiliki nilai ilmiah dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dibuat beberapa penelitian terdahulu untuk menilai letak persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan.

Skripsi yang ditulis oleh Raudatul Jannah (T201511039) pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak

dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di Raudlatul Athfal Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan musik pada anak dengan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa di RA Nurul Yaqin guru berperan sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak melalui pemanfaatan alat musik rebana. Peran ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas untuk masa depan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan bakat musik anak-anak. Hasilnya, terjadi peningkatan nyata dalam jumlah anak yang berpartisipasi dalam kegiatan musik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tema penelitian yaitu pengenalan dan peningkatan kemampuan alat musik pada anak dan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian bahwa Jannah berfokus pada cara guru dalam meningkatkan kemampuan musik anak, sedangkan penulis adalah pada pengenalan media tradisional pada anak usia dini.

Skripsi yang ditulis oleh Arifin (2411414026) pada tahun 2020 dengan judul “Pengenalan Permainan Tradisional Kepada Anak Usia Dini Lewat Media Kaos Dengan Teknik Cetak Saring”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permainan tradisional melalui media kaos yang dikenalkan kepada anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kaos bergambar bertema Permainan Tradisional berfungsi sebagai sarana untuk

¹⁴ Raudatul Jannah, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak dengan Menggunakan Alat Musik Rebana di Raudlatul Athfal Nurul Yaqin Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Jember, 2019), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/21623>.

mempromosikan pentingnya melestarikan permainan tradisional. Permainan-permainan ini mewakili warisan budaya suatu negara yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, permainan tradisional juga dapat menjadi wadah kegiatan yang memiliki banyak manfaat, antara lain menanamkan nilai-nilai sosial, menumbuhkan kerjasama, menumbuhkan sportivitas, mendorong persatuan, merangsang kreativitas, dan memberikan berbagai manfaat lainnya, khususnya bagi anak-anak.¹⁵ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tema penelitian yaitu pengenalan media tradisional pada anak usia dini, serta metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian bahwa Arifin meneliti permainan tradisional dalam bentuk kaos, sedangkan penulis adalah pengenalan media tradisional Rebana.

Skripsi yang ditulis oleh Rahmatul Maulida (160210024) pada tahun 2021 dengan judul “Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kluet Utara Aceh Selatan”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan budaya sekolah Islam di TK Al-Islah telah berhasil melalui integrasi perilaku dan rutinitas sehari-hari yang efektif. Keberhasilan tersebut terlihat dari keteladanan akhlak yang ditampilkan siswa dalam aktivitas sehari-hari dan kelancaran pelaksanaan berbagai acara keislaman di lingkungan sekolah. Namun, dalam hal menjunjung tinggi tradisi dan simbol budaya, masih ada ruang untuk perbaikan. Hal ini terlihat dari tidak adanya hari

¹⁵Arifin, “Pengenalan Permainan Tradisional Kepada Anak Usia Dini Lewat Media Kaos Dengan Teknik Cetak Saring” (Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2020), <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42280>.

raya Islam di sekolah, siswa tidak mengenakan pakaian Islami, tidak ada shalawat Islami di dinding sekolah, dan kurangnya sarana dan prasarana Islami di lingkungan sekolah.¹⁶ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian yaitu pengenalan kepada anak usia dini dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian bahwa Maulida berfokus pada pengenalan budaya sekolah sedangkan penulis berfokus pada pengenalan media tradisional. Dengan demikian ada perbedaan yang mendasar antara penelitian penulis dan penelitian Maulida.

Skripsi yang ditulis Ayu Putrianti (0308162062) pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Alat Musik Perkusi dalam Kemampuan Mengelola Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitiannya bertujuan untuk menentukan penggunaan alat musik perkusi dalam meningkatkan keterampilan pengaturan emosi pada anak usia 5 dan 6 tahun dengan metode penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan alat musik perkusi untuk mengembangkan keterampilan manajemen emosi pada anak usia 5-6 tahun di RA Az-Zahwa mengikuti proses terstruktur yang terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, inisiasi, inti, dan kesimpulan. Lebih lanjut, terlihat bahwa keterampilan manajemen emosi anak-anak kecil di RA Az-Zahwa telah menunjukkan kemajuan yang positif.¹⁷ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian

¹⁶Rahmatul Maulida, “Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampong Ruak Kluet Utara Aceh Selatan” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17944>.

¹⁷Ayu Putrianti, “Implementasi Alat Musik Perkusi dalam Kemampuan Mengelola Anak Usia 5-6 Tahun di RA Az-Zahwa Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11089>.

penulis terletak pada pengenalan dan penerapan musik bagi anak usia dini sebagai bagian dari pengenalan budaya. Hanya saja perbedaan penelitian ini terlihat jelas dari objek penelitian bahwa Putrianti berfokus pada alat musik perkusi sedangkan penulis berfokus pada Rebana. Tujuan penelitian juga berbeda jelas bahwa Putrianti memiliki fokus pada implementasi sedangkan penulis pada pengenalan saja.

Jurnal yang ditulis oleh Irfatul Lailiyah pada tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pelaksanaan dari pembelajaran ekstrakurikuler rebana pada anak usia dini kaitannya dengan merangsang kemampuan musik anak dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler rebana berperan dalam menumbuhkan kecerdasan musikal pada anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh jenis pembelajaran yang mengedepankan kebebasan, memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan pilihan, memberikan dorongan bakat, dan memastikan jadwal belajar yang konsisten.¹⁸ Kemiripan penelitian ini dengan penelitian penulis ada pada pelaksanaan musik rebana pada anak usia dini pada lembaga pendidikan, serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian bahwa Lailiyah berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana untuk merangsang kecerdasan musik, sedangkan penulis adalah pengenalan Rebana pada anak usia dini.

¹⁸Irfatul Lailiyah, “Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri,” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9467>.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan pada tema penelitian dan juga objek yaitu anak usia dini. Perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya juga terlihat pada tujuan penelitian penulis yaitu pengenalan media tradisional pada anak usia dini, sehingga penelitian ini dapat dikatakan berbeda dan ilmiah untuk dilakukan penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan bagian-bagian dari penulisan penelitian. Pada penelitian ini memiliki sistematika penulisan dengan lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Bab ini menggambarkan bagian awal identifikasi masalah pada penelitian.
2. Bab II Kajian Teori, memuat teori-teori yang digunakan pada penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori anak usia dini dan pengenalan media tradisional pada anak. Bab ini merupakan dasar yang akan digunakan sebagai bahan pendukung pada analisa atau pembahasan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bab ini menggambarkan bagian langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasan pada penelitian. Bab ini menggambarkan bagian penting dari sebuah penelitian dan menjelaskan sebuah penelitian bersifat ilmiah.
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan hasil penelitian dan juga saran-saran terhadap penelitian yang dilakukan.